

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu sistem yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk pada masyarakat dalam waktu lama dan memiliki ciri khusus yaitu perubahan pada teknologi, pola pikir masyarakat serta kelembagaan. Adanya pembangunan ekonomi dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat mempermudah dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan suatu kemampuan perekonomian dalam melakukan produksi berupa barang dan jasa yang nantinya pendapatan masyarakat akan bertambah pada periode tertentu.²

Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya pembangunan pada pusat perdagangan yang mengalami peningkatan serta menjadi petunjuk nyata dalam aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Banyaknya pusat perdagangan seperti pusat perdagangan tradisional maupun modern dapat memajukan terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat. Salah satu pusat perdagangan tradisional yaitu pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan konsumen yang melaksanakan kegiatan transaksi dengan menawarkan suatu barang atau

² Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan 1. (Makasar: CV SAH MEDIA, 2017), hlm. 7.

jasa kepada pembeli sesuai dengan harga yang ditetapkan penjual serta juga digunakan untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi, pasar tidak hanya digunakan sebagai tempat transaksi, melainkan juga berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian dalam skala besar.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan dipasar yaitu dengan dengan berdagang. Berdagang merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia dengan menjual barang maupun jasa untuk menyediakan kebutuhan konsumen dan dilakukan dilokasi yang ekonomis dan strategis. Kegiatan pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan mengubah atau membangun suatu pusat perdagangan menjadi lebih baik, salah satunya dengan melakukan revitalisasi. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan pasal 10 menyatakan bahwa pebangunan atau revitalisasi sarana perdagangan adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi atas sarana perdagangan.³ Revitalisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suatu kawasan yang mengalami kemunduran yang berfungsi untuk mendorong pembangunan fisik dan pertumbuhan ekonomi.

³ “Permendag Nomor 21 Tahun 2021,” http://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG_NOMOR_21_TAHUN_2021.pdf, diakses pada 18 Maret 2022.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari tidak lepas dari suatu kegiatan ekonomi. Sumber daya alam yang tersedia digunakan dengan baik oleh manusia, serta dimanfaatkan melalui kemampuan yang dimiliki untuk menyediakan lapangan usaha. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia selalu membutuhkan orang lain untuk mendapatkan barang yang diperlukan, serta harus memiliki sikap tolong menolong antar sesamanya. Pemenuhan barang dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas jual beli antara penjual dan pembeli yang terdapat di suatu tempat. Salah satu tempat yang digunakan masyarakat untuk melakukan transaksi yaitu di pasar tradisional.

Pasar tradisional memiliki peran untuk memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain untuk memasarkan suatu produk dan melakukan transaksi, pasar tradisional juga digunakan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan. Setiap orang memiliki peluang untuk melakukan kegiatan berdagang di pasar, karena tidak diperlukan syarat tertentu seperti, umur, pengalaman kerja, pendidikan, dan sebagainya sehingga setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk berdagang di pasar tersebut. Pasar tradisional juga berfungsi untuk menjual hasil bumi mereka, baik petani maupun nelayan, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Disamping itu pasar tradisional mempunyai keunggulan dibandingkan dengan pasar modern, yaitu terdapat interaksi sosial berupa aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli berupa tawar menawar.

Seiring perkembangan zaman, pasar tradisional dinilai semakin meredup dikarenakan banyaknya perkembangan pasar modern yang semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari fisik pasar modern yang bangunannya kokoh, tempat yang rapi, bersih. Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan tempat yang kotor, tidak rapi, serta memiliki bau kurang sedap. Maka dari itu, pemerintah memiliki peran untuk memberdayakan pasar tradisional dengan kegiatan merevitalisasi pasar tradisional dengan tujuan supaya dapat bersaing dengan pasar modern, serta menghilangkan pandangan masyarakat terkait citra negative pada pasar tradisional.

Kegiatan revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah yang merupakan salah satu pusat perdagangan sebagai wadah dalam meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat yaitu terdapat di berbagai daerah dan tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pembangunan, Rehabilitasi atau Renovasi Pasar Rakyat, Prasarana Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.⁴ Pada tahun 2015 hingga akhir tahun 2018 Kementerian Perdagangan menyatakan telah melakukan revitalisasi pasar sebanyak 4.211 pasar rakyat. Dengan target kegiatan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 5.000 pasar rakyat. Adapun jumlah pasar rakyat yang direvitalisasi antara tahun 2015-2019 yaitu, pada tahun 2015 pasar yang

⁴ “Peraturan Presiden Nomor 43,” <https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2652/1>, diakses pada 11 Maret 2022.

telah direvitalisasi berjumlah 1.023 pasar, pada tahun 2016 berjumlah 783 pasar, tahun 2017 berjumlah 904 pasar dan pada tahun 2019 pemerintah akan merencanakan pembangunan pasar rakyat berjumlah 1.037 pasar. Total perhitungan jumlah pasar rakyat yang akan dibangun oleh pemerintah dari tahun 2015-2019 sebanyak 5.248 pasar.⁵ Sedangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 54 Tahun 2020, Kemendag memiliki target pembangunan atau revitalisasi berjumlah 143 unit pasar di 140 kota dan Kabupaten yang terdapat di semua wilayah Indonesia.⁶

Adapun nama pasar rakyat yang dilakukan revitalisasi oleh pemerintah yaitu:

Tabel 1.1

Nama Pasar Rakyat/ Pasar Tradisional yang di Revitalisasi
Tahun 2019

No	Nama Pasar Rakyat	Lokasi
1	Pasar Klewer Timur	Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah
2	Pasar Sukawati	Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali
3	Pasar Legi (Songgolangit)	Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur
4	Pasar Kaliwungu	Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah
5	Pasar Renteng	Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)
6	Pasar Parjaman	Kota Pariaman, Provinsi Sumatra Barat

⁵ Yuli Nurhanisah, "Realisasi Revitalisasi Pasar Rakyat, Dai Tahun Ke Tahun," https://indonesiabaik.id/motion_grafis/realisasi-revitalisasi-pasar-rakyat-dari-tahun-ke-tahun, diakses pada 18 Maret 2022.

⁶ Iim Fathimah Timorria, "Kemendag : Revitalisasi Bikin Omzet Pasar Rakyat Naik 20 Persen," <https://m.bisnis.com/amp/read/20200729/12/1272695/kemendag-revitalisasi-bikin-omzet-pasar-rakyat-naik-20-persen>, diakses pada 18 Maret 2022.

7	Pasar Legi	Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah
8	Pasar Pon	Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur
9	Pasar Benteng Pancasila	Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

Sumber: Kementerian PUPR Republik Indonesia, 2019

Pada tabel diatas disebutkan bahwa salah satu pasar yang dilakukan revitalisasi oleh pemerintah yaitu Pasar Pon yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Pasar Pon merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terdapat di Kabupaten Trenggalek yang mulai dibangun pada tahun 2019. Alasan dilakukannya revitalisasi Pasar Pon yaitu terjadi kebakaran pada Pasar Pon tahun 2018 yang menghancurkan seluruh bangunan pasar. Disamping itu, kondisi bangunan yang kurang layak juga merupakan salah satu faktor yang harus dihadapi pemerintah untuk melakukan revitalisasi supaya pedagang tetap dapat menempati pasar kembali. Adapun nama pasar tradisional yang terdapat di kabupaten Trenggalek, yaitu:

Tabel 1.2

Nama Pasar Tradisional di Kabupaten Trenggalek

No	Nama Pasar	Tahun Berdiri	Luas Lahan (m ²)	Lokasi	Data Pedagang		
					Kios	Los	Jumlah
1	Pasar Pon	1964	12000	Kel. Sumbergedong, Kec. Trenggalek	70	628	698
2	Pasar Basah	2007	1881	Kel. Ngantru, Kec. Trenggalek	4	413	417
3	Pasar Subuh	1996	3600	Kel. Surondakan, Kec. Trenggalek	10	264	274
4	Pasar Sore	1981	1080	Kel. Surondakan, Kec. Trenggalek	14	24	38
5	Pasar Burung	1990	3500	Kel. Surondakan, Kec. Trenggalek	50	69	119
6	Pasar Hewan	1986	5150	Kel. Sumbergedong, Kec. Trenggalek	4	18	22
7	Pasar Jarakan	1986	430	Ds. Karangsoke, Kec. Trenggalek	9	35	44
8	Pasar Rejowinangun	1981	2005	Ds. Rejowinangun, Kec. Trenggalek	21	191	212
9	Pasar Sukosari	1982	1250	Ds. Sukasari, Kec. Trenggalek	13	64	77
10	Pasar Dongko	1986	3970	Ds. Dongko, Kec. Dongko	21	268	289
11	Pasar Durenan	1986	11270	Ds. Durenan, Kec. Durenan	0	287	287
12	Pasar Kamulan	1986	3980	Ds. Kamulan, Kec. Durenan	23	312	335

13	Pasar Gandusari	1993	4610	Ds. Sukorejo, Kec.Gandusari	22	212	234
14	Pasar Jongke	1981	3740	Ds. Sukorame, Kec.Gandusari	18	49	67
15	Pasar Kampak	1981	6180	Ds. Bendoagung, Kec.Kampak	78	440	518
16	Pasar Karang	1981	4440	Ds. Karang, Kec.Karang	24	167	191
17	Pasar Munjungan	1986	3420	Ds. Munjungan, Kec.Munjungan	12	269	281
18	Pasar Panggul	1981	6320	Ds. Wonocoyo, Kec. Panggul	21	426	447
19	Pasar Bendo	1986	4050	Ds. Bendorejo, Kec. Pogalan	17	212	229
20	Pasar Pule	1981	4480	Ds. Pule, Kec. Pule	19	189	208
21	Pasar Jombok	2009	4235	Ds. Jombok, Kec. Pule	2	12	14
22	Pasar Tugu	1982	5800	Ds. Dermosari, Kec. Tugu	23	171	194
23	Pasar Slawe	1990	1892	Ds. Slawe, Kec. Watulimo	0	289	289

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Trenggalek, 2022

Pasar Pon adalah pasar tradisional yang didirikan pada tahun 1964 atau kurang lebih berdiri selama 58 tahun dan menjadi salah satu pasar tradisional tertua di Kabupaten Trenggalek. Pasar tersebut direvitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2019 dan dibuka untuk umum pada tahun 2021. Lokasi pasar yang berada di akes menuju pusat kota dengan mengubah bentuk, struktur dan gaya bangunan yang lebih modern menjadikan salah satu daya tarik masyarakat untuk mengunjunginya.

Paskarina dalam Rillia, dkk (2019) menyatakan bahwa pertimbangan dasar dalam melakukan kerjasama untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional yaitu pandangan pasar berubah yang mulanya digunakan untuk tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik. Hal utama yang dilakukan adalah perbaikan pada jalur distribusi komoditas yang akan diperjualbelikan.⁷ Revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat dari fungsi pasar yaitu sebagai penopang utama dalam perekonomian yang secara langsung berkaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan pada masyarakat. Salah satu cara untuk merevitalisasi pasar yaitu dengan menciptakan pasar tradisional yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk bersantai atau rekreasi. Revitalisasi terhadap pasar tradisional dinilai sangat baik bagi pedagang, dimana pedagang mendapatkan tempat yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya.

Revitalisasi pasar dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menempatkan pedagang pada tempat yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, tata ruang yang lebih rapi serta fasilitas meliputi sarana dan prasarana lebih lengkap dan memadai. Dengan adanya revitalisasi yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu menjadi sektor ekonomi serta sektor budaya Indonesia yang mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.⁸ Adanya revitalisasi pasar

⁷ Rillia Aisyah Haris, Elsy Muzayyana, dan Irma Irawati P, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 2 (2019): 139.

⁸ "Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan," https://kominfo.go.id/content/detail/16544/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel_gpr, diakses pada 18 Maret 2022.

juga akan mempengaruhi aktivitas pedagang yang tidak sama dengan sebelumnya. hal tersebut akan menjadi salah satu kendala bagi pedagang untuk beradaptasi dengan lokasi berdagang serta pelanggan baru yang nantinya memiliki dampak terhadap pendapatan pedagang. Terdapat beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, pendapatan tetap serta terdapat pedagang dengan pendapatan yang meningkat. Setiap pedagang berharap barang yang dijual dapat terjual banyak sehingga pendapatan yang diterima pedagang juga akan meningkat.

Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, karena dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja dan naiknya pendapatan yang diterima oleh pedagang. Serta pasar dimanfaatkan untuk menampung tenaga kerja yang bersifat non formal serta pendapatan yang diperoleh yaitu semua barang dan jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat pada jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh seseorang tergantung pada keahlian, keterampilan kesempatan kerja yang luas serta modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu yang dapat disebut dengan investasi. Semakin besar investasi yang digunakan oleh seseorang, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan bertambah. Pendapatan dapat mempengaruhi status sosial seseorang, terutama di masyarakat yang materialistis dan tradisional yang menghargai status sosial yang tinggi terhadap kekayaan. Biro Pusat Statistik membagi pendapatan dalam

kategori yaitu, pendapatan berupa uang yang memiliki sifat reguler dan diterima sebagai tanda balas jasa atau prestasi yang sumbernya, *pertama* di peroleh dari gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja lembur maupun kerja sampingan. *Kedua*, usaha sendiri yang didapatkan dari hasil bersih usaha sendiri, komisi atau penjualan dari kerajinan rumah.⁹

Dalam memperoleh pendapatan, islam mengatur mekanisme pasar yaitu dengan memberikan kebebasan terikat kepada setiap pihak yang melakukan transaksi. Kebebasan terikat yang dimaksud yaitu adanya aturan yang terdapat dalam mekanisme pasar sehingga tidak akan menimbulkan pertentangan antara kedua pihak. Serta dengan adanya kegiatan ekonomi bertujuan agar transaksi jual beli yang dilakukan oleh pembeli dan penjual dapat terlaksana secara adil dan bermaslahat bagi semua pihak. Pendapatan yang diterima oleh seseorang diharapkan berasal dari suatu usaha yang halal.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PON DI KABUPATEN TRENGGALEK”**

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini terdapat identifikasi masalah yaitu berupa revitalisasi pasar. Apakah dengan adanya revitalisasi pasar akan lebih menarik minat pengunjung untuk berbelanja disana sehingga pendapatan

⁹ I Putu Rian Kusuma Jaya, Made Nuridja, dan Kadek Rai Suwena, “Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2014): 2.

pedagang yang diperoleh pedagang tetap, turun atau meningkat. Pada penelitian ini memperoleh hasil analisis yang diperkuat dengan teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yang telah peneliti baca. Selain itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh revitalisasi pasar yang meliputi modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian diatas yang diperoleh dari latar belakang dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek?
5. Dari keempat faktor tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah diketahui dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk mengetahui dari keempat faktor tersebut manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan keuntungan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menunjukkan bagaimana revitalisasi pasar tradisional yang berhubungan dengan faktor modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber pengetahuan maupun referensi penelitian serupa berikutnya sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

a. Bagi pihak pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan penjelasan bagi pihak pemerintah mengenai pengaruh revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek dan diharapkan dapat membantu pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

b. Bagi pihak pedagang Pasar Pon

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan pedagang guna meningkatkan pendapatan.

c. Bagi pihak akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta untuk memperbanyak literasi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian berikutnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan atau referensi dengan tema yang sejenis dengan menggunakan variabel lain serta menjadi materi perbaikan supaya penelitian berikutnya dapat lebih bermanfaat.

e. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah serta meluaskan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian diperlukan sebagai usaha memfokuskan pembahasan penelitian. Peneliti mengambil batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa variabel modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha.
- 2) Subjek yang diambil pada penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Revitalisasi

Danisworo dalam Astri (2019) mengartikan revitalisasi sebagai suatu usaha memvitalisasi kembali sebagian tempat dari suatu kota yang pernah tumbuh, namun mengalami degradasi atau kemunduran. Dalam melakukan revitalisasi, harus mampu untuk mengetahui dan memanfaatkan sesuatu yang dapat

dikembangkan pada lingkungan, seperti sejarah, makna, keunikan lokasidan citra tempat.¹⁰

b) Pasar

Peraturan Menteri Dalam Negeri dalam Istijabatul (2020), menyatakan pasar adalah tempat bertemunya produsen dan konsumen yang digunakan untuk kegiatan jual beli, sarana interaksi sosial budaya masyarakat serta mengembangkan perekonomian masyarakat.¹¹

c) Modal

Menurut KBBI modal adalah uang atau alat tukar yang dimanfaatkan sebagai pokok untuk melakukan perdagangan dan harta benda (berupa uang dan barang) yang berfungsi untuk menghasilkan sesuatu, serta dapat meningkatkan kekayaan dan lain-lain.¹²

d) Jam Kerja

Pengertian jam kerja menurut Hanum (2017) yaitu keseluruhan atau lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk kegiatan berdagang serta memulai usaha setiap hari dengan

¹⁰ Astri Setya Nurani, Dwi Ely Wardani, dan Ita Dwijayanti, "Revitalisasi Pasar Tradisional Cuplik Sukoharjo," *Jurnal Arsitektur Grid* 1, no. 2 (2019): 33.

¹¹ Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

¹² Nur Inayah, Achmad Tjachja Nugraha, dan Moh. Irvan Septiar Musti, *Pengantar Kewirausahaan: Mengenal, Memahami Dan Mencintai Dunia Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hlm. 111.

tujuan melayani konsumen untuk mendapatkan penghasilan, dimulai dari persiapan membuka sampai menutup kios.¹³

e) Tenaga Kerja

Menurut Pasal 2 ayat (2) UU No. 13 Tahun 2013, tenaga kerja merupakan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang sedang atau akan melaksanakan pekerjaan, baik di dalam atau diluar interaksi dalam pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna mencukupi keperluan banyak orang.¹⁴

f) Lama Usaha

Menurut Moenir A. S dalam Prisilia, dkk (2019) lama usaha adalah lama waktu seseorang dalam bekerja, maka semakin bertambah pengalaman, matang dan cakap dalam pekerjaan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

g) Pendapatan

Pendapatan menurut Munandar dalam Dewa (Artaman et al., 2016) adalah suatu penambahan asset pada perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja perusahaan dan

¹³ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): hlm. 75.

¹⁴ Zaeni Asyhadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori & Praktik Di Indonesia*, Cetakan 1. (Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 1.

¹⁵ Prisilia Monika Polandos et al., "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019): 39.

kesejahteraan karyawan serta berdampak pada peningkatan kekayaan yang dimiliki perusahaan.¹⁶

h) Pedagang

Damsar dalam Pither (Abago & Rondonuwu, 2015) pedagang didefinisikan sebagai orang atau kelompok yang melakukan kegiatan jual beli suatu produk kepada pembeli, serta dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung.¹⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek”, adalah bagaimana revitalisasi yang terdiri dari variabel modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan yang sistematis diperlukan dalam penyusunan skripsi supaya dapat terbentuk pembahasan yang sistematis. Oleh sebab itu sistematika penelitian disusun sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta dapat dipahami. Sistematika pada penelitian ini mencakup

¹⁶ Dewa Made Aris Artaman, Mi Nyoman Yuliarmi, dan I Ketut Djayastra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, no. 02 (2015): 90.

¹⁷ Pither Yulianus Abago, Dwight M. Rondonuwu, dan Amanda Sembel, “Persepsi Pedagang Pribumi Terhadap Pedagang Pendetang Di Pasar Kajase Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat,” *Spasial* 2, no. 3 (2015): 144.

3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Meliputi halaman sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Isi

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Setiap bab terdapat sub bab yang dapat memberikan uraian secara rinci, sistematis serta berkelanjutan supaya mudah dipahami. Adapun penjelasan dari bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdapat penjelasan teori yang digunakan pada penelitian. Adapun teori tersebut menjelaskan tentang revitalisasi, pasar, modal, jam kerja tenaga kerja, lama usaha, pendapatan dan pedagang.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument data dan analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data.

Bab V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penjelasan pada hasil penelitian dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami.

Bab VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.